

Notulensi

Sekolah Humas Gerakan

CURICULUM VITAE

A. Data Pribadi

Nama : Ahmad Akbar
TTL : Ujung Pandang, 07 Juni 1995
Alamat : Jl. Prof Mattulada Nk 1 Tamalanrea, Makasar
Nomor Hp : 0818 0648 4531
Instagram : @prof_akbar

B. Riwayat Pendidikan

1. Statistika, FMIPA Universitas Hasanuddin (2013-2019)
2. SMAN 1 Sungguminasa (2010-2013)
3. MTSN Model Makassar (2007-2010)

C. Prestasi

1. Juara 1 Penulis Teraktif Kategori Mahasiswa Penerbit Kampus Identitas Unhas (2016-2018)
2. Juara 1 Bedah Buku Muamalah Fair Unismuh (2018)
3. Juara 1 Esai Terbaik Kompetisi Esai Mahasiswa Universitas Hasanuddin (2014)

D. Pengalaman Kerja

1. *Supervisor* Etos ID Makasar (2017-Sekarang)
2. Guru Ekskul KTI Al Azhar 12 Makassar (2018-Sekarang)
3. Penulis Biografi / *Freelance Writer* (2017-sekarang)

E. Kemampuan

1. Public Speaking 80%
2. Wawasan Keislaman 70%
3. Jurnalistik 90%

<<<< MATERI >>>>

“Konsep Komunikasi Efektif”

Komunikasi merupakan suatu kebutuhan kita sehari-hari. Pengertian komunikasi menurut para ahli yaitu sebagai proses penyampaian atau pertukaran ide atau gagasan, pengetahuan, dan lain sebagainya. Pada saat melakukan komunikasi langsung maupun tidak langsung sangatlah penting untuk berkomunikasi dengan baik agar berkomunikasi secara efektif. Untuk mencapai sebuah komunikasi yang efektif kita harus mengerti dan paham bagaimana menjalankan strategi komunikasi efektif untuk menghilangkan atau memperkecil hambatan-hambatan komunikasi yang mungkin akan terjadi.

Perlu kita pahami dalam gerakan adalah sebesar apa aksi yang kita lakukan, maka reaksi yang hadir akan berbanding lurus. Jika tidak seperti itu, mungkin gerakan yang timbul kecil. Hanya besar di khayalan saja. Namun kecil pada realitasnya bagi orang lain. Dalam perspektif komunikasi efektif apapun itu. Yang perlu kita pahami ialah pembicara yang baik ialah pendengar yang baik. Penulis yang baik adalah pembaca baik. Selalu ada aktifitas timbal balik dalam kehidupan. Jadi, jika ingin menjalin komunikasi efektif. Belajar mendengar sebelum banyak berbicara. Sebelum banyak menulis, belajar untuk banyak membaca. Jika ingin dipahami, belajar untuk memahami . Taklukkan Ego Pribadi dan belajar banyak dari Orang lain.

Terkadang ada yang banyak membaca tapi susah untuk menuangkan dalam bentuk tulisan, maka bagaimana untuk menyikapi hal ini? Ada sentilan Einstein, *“Any man who reads too much and uses his own brain too little falls into lazy habits of thinking”*. Artinya: Orang yang terlalu banyak membaca dan terlalu sedikit memakai otak akan jatuh kepada kebiasaan malas berpikir. Jadi untuk menyikapi seperti yang diatas adalah membaca sembari mengembangkan bacaannya dengan mencatat sekaligus bertanya lebih dalam. Tidak sekadar menikmati bacaan dan berpuas diri. Cakupan komunikasi bahkan seluas dimensi,

komunikasi kepada Allah SWT, Komunikasi kepada alam dan komunikasi kepada manusia.

Jika pakai konsep konvensional alias tradisional itu dilihat dari pemberi pesan. Inilah yang sering digunakan penutur yang kolot. Mereka menyalahkan orang lain ketika pesannya tidak mampu dipahami. Yang penting saya telah menyampaikan dengan baik sesuai versi saya. Dia tidak mau mendengar kata orang lain. Namun ketika pakai konsep modern, kekinian alias telah masuk zona pencerahan nan demokratis. Harusnya diukur dari penerima pesan. Artinya harus terjalin interaksi lanjutan disana. Harus ada *feedback*. Serta penutur memahami apa yang diinginkan pendengar.

Memahami orang lain dalam komunikasi itu penting. Ketika ingin berkomunikasi secara efektif maka kita harus pahami dulu bagaimana tingkat intelektualitas orang tersebut. Sehingga berhubungan dengan gimana bahasa yang digunakan. Untuk seminar online, saya lebih suka bertanya di awal sebagai bagian dari *pre assesment test* untuk mengukur bagaimana kemampuan dan ketertarikan audiens. Sehingga bisa menyesuaikan untuk pemaparan selanjutnya. Itulah mengapa Imam Syafi'i pernah berpesan: Membagi pengetahuan kepada mereka yang tak paham adalah kesia-siaan belaka. Tetapi menolak membagikannya kepada yang paham adalah kezaliman. Itulah mengapa Rasulullah SAW pernah berkata: “Kami, para Nabi, diperintahkan untuk berkata-kata kepada masyarakat menurut kemampuan akal pikiran mereka”

Ali bin Abi Thalib RA menegaskan pula dengan: “Berbicaralah kepada masyarakat dengan apa yang mereka mengerti. Mengutip pula dari Aisyah RA berkata: “Tutur kata Rasulullah Saw. sangat teratur, untaian demi untaian kalimat tersusun dengan rapi, sehingga mudah dipahami oleh orang yang mendengarkannya.” (HR. Abu Daud). Anas bin Malik Radhiyallahu ‘anhu mengungkapkan kepada kita: “Rasulullah Saw. sering mengulangi perkataannya tiga kali agar dapat dipahami.” (HR. Al-Bukhari) Rasulullah Saw. selalu berlaku lemah lembut kepada orang lain. Dengan sikap seperti itulah orang-orang menjadi takut, segan serta hormat kepada beliau. Dalam surah al-ashr disebutkan

orang yang beruntung adalah orang-orang yang saling menasihati dalam kesabaran. Artinya jika kita menyampaikan sesuatu. Kita harus senantiasa bersabar. Coba evaluasi bagian mana yang tidak mengerti. Jikapun telah kehabisan redaksi kata tuk menjelaskan lebih lanjut, artinya kamu perlu banyak membaca dan mendengarkan lagi. Itulah pula mengapa aktifitas belajar adalah aktifitas sepanjang hidup. Karena kita harus senantiasa meningkatkan kapasitas diri. Agar kita bisa lebih banyak menyentuh orang. Sehingga untuk komunikasi efektif. Kita harus banyak mendengarkan dulu. Sehingga kita memahami cara berpikir dan harapan mereka.

Macam-macam media komunikasi sekarang ini sudah banyak, seperti handphone, computer, media massa, media social dan lain sebagainya. karena fungsi media komunikasi salah satunya untuk mempermudah bertukar informasi dan berkomunikasi. berikut 5 teknik komunikasi efektif yang harus kamu ketahui:

1. Latihlah kemampuan komunikasi verbal atau non verbal
2. Samakan persepsi kamu dengan lawan bicara
3. Persiapkan diri menjadi pendengar yang baik
4. Pelajari etika komunikasi yang baik dan benar
5. Lakukan komunikasi dengan (REACH) *Respect, Empathy, Audible, Clear, Dan Humble.*

Berikut beberapa teknik komunikasi efektif yang dilakukan saat komunikasi sedang berlangsung:

1. Berbicaralah Dengan Antusias
2. Berikan Pertanyaan Yang Bersifat Terbuka
3. Gunakan Bahasa Tubuh
4. Sanjung Dan Pujilah Mereka
5. Dengarkan Semua Yang Mereka Katakan
6. Beri Tatapan Mata

Dari kesemua teknik komunikasi efektif diatas, masih ada faktor lain yang harus diperhatikan, karena faktor – faktor ini juga sangat berpengaruh untuk menciptakan sebuah komunikasi yang efektif. Faktor – faktor yang tersebut antara lain adalah :

1. Completeness (Lengkap)

Komunikasi harus dilakukan dengan penyampaian yang lengkap atau boleh juga menggunakan rumus 5W+1H

2. Conciseness (Ringkas)

Meskipun komunikasi harus lengkap, tapi usahakanlah meringkasnya sebaik mungkin agar pengucapan kata-kata lebih singkat, padat dan menarik perhatian.

3. Consideration (Penuh Pertimbangan)

Selalu pertimbangkan kata-kata yang kamu keluarkan dengan cara melihat pola pikir, tingkat pendidikan, minat, kebutuhan, kepentingan, dan emosi dari lawan bicara kamu.

4. Clarity (Jelas)

Gunakan kata-kata yang tepat, jelas, bermakna tunggal, dan tidak membingungkan lawan bicara kamu.

5. Concreteness (Nyata)

Ketika berkomunikasi, usahakan memberikan informasi sesuai dengan data dan fakta yang ada agar informasi tersebut tidak disalah tafsirkan.

6. Courtesy (Tata Krama)

Berkomunikasilah dengan tata krama yang baik dan benar, jujur, tulus, sopan, bijak, reflektif, dan antusias, serta perhatikan juga perasaan penerima pesan dan hal atau kondisi apa yang sedang dibahas.

7. Correctness (Benar)

Berkomunikasilah dengan informasi atau kata-kata yang mengandung kebenaran dan kejujuran, jangan pernah berbicara menggunakan informasi yang masih diragukan kebenarannya.

Kerap kali, budaya juga dipandang sebagai salah satu faktor yang menghambat jalannya proses komunikasi efektif. Misalnya, kesalahpahaman yang terjadi dalam lingkungan kerja yang bersifat multikultural kerap disebabkan oleh budaya. Kesalahpahaman ini umum terjadi di antara orang-orang yang

berlatar belakang budaya yang berbeda sehingga nilai-nilai serta keyakinan yang dianut pun akan berbeda pula. Keadaan ini dapat menyebabkan kecemasan dan ketidakpastian hingga menimbulkan kesalahpahaman. cara mengatasi hambatan komunikasi lintas budaya di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Memperbaiki dan meningkatkan kompetensi lintas budaya

Kompetensi lintas budaya sendiri di artikan sebagai kemampuan untuk berpartisipasi dalam serangkaian kegiatan komunikasi. Kemampuan ini dapat berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kompetensi ini didasarkan pada tiga hal yaitu kepekaan atau sensitivitas, kemampuan, dan kesadaran. Kompetensi ini perlu dikembangkan dalam konteks komunikasi lintas budaya maupun komunikasi bisnis lintas budaya. Caranya adalah dengan melatih dan memperdalam pengetahuan lintas budaya, mengikuti pelatihan bahasa, serta mendorong kebijakan yang menguntungkan bersama.

2. Menghindari asumsi dan penilaian

Cara mengatasi hambatan komunikasi lintas budaya selanjutnya adalah menghindari berbagai asumsi dan penilaian sebisa mungkin. Dalam arti, kita hendaknya tidak mengasumsikan orang lain akan bertindak dengan cara yang sama atau menerapkan nilai-nilai dan keyakinan yang sama atau menggunakan bahasa dan simbol yang sama. Selain itu, hendaknya kita juga menghindari memberikan penilaian tanpa mengetahui atau memahami yang terjadi.

Misalnya, ketika seseorang bertindak secara berbeda, kita jangan buru-buru menyimpulkan bahwa cara yang dilakukan orang tersebut salah atau tidak benar. Biasanya asumsi-asumsi atau penilaian semacam ini timbul akibat berkembangnya sikap etnosentrisme dan stereotip dalam diri yang kerap menjadi hambatan komunikasi lintas budaya.

3. Peka

Selain menghindari berbagai asumsi dan penilaian terhadap budaya orang lain, cara lain untuk mengatasi hambatan komunikasi lintas budaya adalah dengan mengembangkan sikap peka terhadap perbedaan yang ada. Caranya adalah dengan mempelajari segala sesuatu hal dari orang-orang yang kita temui terutama terkait dengan budaya dan sub-budaya dari orang-orang kita temui sebelum memasuki situasi komunikasi. Untuk itu, ada baiknya kita berusaha untuk meluangkan sedikit waktu untuk mempelajari budaya orang lain daripada memaksakan diri berkomunikasi dengan orang lain dengan latar belakang budaya berbeda namun kita tidak memiliki pemahaman sama sekali tentang budaya lawan bicara. Jika hal ini terjadi, kesalahpahaman pun dapat dengan mudah terjadi.

4. Mengakui dan menghargai perbedaan

Hambatan komunikasi lintas budaya juga dapat diatasi salah satunya dengan mengakui dan menghargai perbedaan yang ada. Hal ini sangat penting karena pada dasarnya setiap manusia diciptakan secara berbeda-beda. Tidak ada seorangpun yang mampu menolak kapan dan di mana ia dilahirkan, agama yang di anut, latar belakang budaya, dan lain sebagainya. Perbedaan semacam hendaknya dijadikan sebagai alasan untuk terus membina hubungan baik dan bukan menjadikannya sebagai alasan untuk menghakimi orang lain.

5. Empati

Sebagai alah satu bagian dari kepekaan interpersonal dan kompetensi sosial, empati diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menyadari dan memahami persepsi dan perasaan orang lain, serta menyampaikan pemahaman tersebut dalam bentuk respon menerima. Dalam konteks budaya, empati diartikan sebagai keinginan untuk menempatkan diri kita dalam dunia

budaya orang lain yang berbeda dan untuk mengalami apa yang orang lain alami.

Sikap empati dikembangkan dengan beberapa cara seperti memberikan perhatian, empati komunikatif, atau belajar menerima perbedaan. Mengembangkan sikap empati merupakan cara lain untuk mengatasi hambatan komunikasi lintas budaya karena dengan empati kita dapat belajar untuk menerima dan menghargai perbedaan yang ada.

6. Mendengarkan secara aktif

Salah satu teknik komunikasi berkesan atau teknik dalam komunikasi yang bijak adalah mendengarkan secara aktif. Mendengarkan secara aktif juga merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam komunikasi lintas budaya sekaligus merupakan syarat agar kita dapat mengembangkan sikap empati. Dengan mendengarkan secara aktif, kita dapat memahami dan menghargai perbedaan budaya yang ada sehingga kesalahpahaman pun dapat dikurangi.

7. Suportif

Cara mengatasi hambatan komunikasi lintas budaya selanjutnya adalah dengan bersikap suportif. Suportif di sini berkaitan dengan perilaku komunikasi yang suportif. Perilaku yang suportif seperti empati dapat mendorong proses komunikasi lintas budaya yang efektif. Sebaliknya, perilaku defensif cenderung membawa proses komunikasi lintas budaya ke arah ketidakefektifan.

8. Motivasi berkomunikasi

Motivasi berkomunikasi juga merupakan salah satu cara untuk mengatasi hambatan komunikasi lintas budaya. Sebagai manusia, pada umumnya kita sangat termotivasi untuk berinteraksi dengan orang yang dekat secara fisik

maupun emosional. Begitupun dalam konteks komunikasi lintas budaya. Motivasi berkomunikasi ini perlu karena merupakan salah satu bentuk upaya untuk memahami pengalaman orang lain yang bukan merupakan bagian dari kehidupan kita. Selain itu, adanya motivasi ini juga dapat memperbaiki kemampuan kita berkomunikasi dengan orang lain, memperlihatkan atau menunjukkan minat kita kepada orang lain, berbicara dan memahami orang lain, serta memberikan bantuan kepada orang lain.

9. Memahami budaya sendiri

Cara mengatasi hambatan komunikasi komunikasi lintas budaya berikutnya adalah dengan memahami budaya sendiri. Dengan memahami budaya sendiri, kita dapat dengan mudah mengkomunikasikan nilai-nilai, persepsi, dan sikap yang kita anut kepada orang lain. Dampaknya adalah orang lain pun akan dengan mudah mengkomunikasikan nilai-nilai, persepsi, serta sikap yang mereka anut sehingga terciptalah pengertian dan menghindari kesalahpahaman.

10. Fleksibel

Cara lainnya adalah dengan mengembangkan fleksibilitas dalam berkomunikasi. Para ahli kompetensi komunikasi percaya bahwa salah satu pengertian kompetensi berkomunikasi adalah kemampuan untuk menyesuaikan perilaku komunikasi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Hal ini untuk memudahkan kita berkomunikasi dengan orang lain dan memperoleh informasi yang diinginkan.

11. Menggunakan dan mendorong umpan balik deskriptif

Umpan balik yang efektif dapat mendorong lancarnya proses adaptasi yang merupakan hal penting dalam komunikasi lintas budaya. Setiap orang yang terlibat dalam proses komunikasi lintas budaya seharusnya memiliki kemauan untuk menerima umpan balik dan menunjukkan perilaku suportif.

Umpan balik yang diberikan hendaknya bersifat langsung, segera, jujur, spesifik, dan jelas.

12. Saluran komunikasi yang terbuka

Cara lain untuk mengatasi hambatan komunikasi lintas budaya adalah dengan membuka saluran komunikasi. Dalam arti, kita harus mampu bersikap sabar selama proses interaksi agar pemahaman bersama dapat tercapai.

13. Mengelola konflik

Cara mengatasi hambatan komunikasi lintas budaya yang terakhir adalah dengan mengelola konflik yang ada. Konflik yang dimaksud berkaitan dengan benturan nilai-nilai atau keyakinan yang berbeda. Ketika dihadapkan pada situasi ini maka kita harus mampu mengelola perbedaan atau benturan ini dengan baik dan tanpa menyinggung perasaan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

1. <https://pakarkomunikasi.com/teknik-komunikasi-efektif/amp>
2. <http://pakarkomunikasi.com/>

Baca-Diskusi-Implementasi